

## **Pengaruh Hari Libur terhadap Prestasi Belajar Bagi Siswa Tahfizh Al-Qur'an PP. Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir**

**Oleh: Muyasaroh**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al-Qur'an Al-Ittifaqiah (STITQI)

*muyasnasir@yahoo.com*

### **Abstract**

*Holidays are days that are considered to be a day off from all activities including preparation for learning materials for the coming day, especially for the students of tahfizh al-Qur'an. in the boarding school tahfizh al-Qur'an at al-Ittifaqiah weekly holidays are Friday and other national holidays or other activities that negate formal learning. However, this is often used as an excuse for not learning so that he forgets that he must prepare memorization material the next day. Because they are complacent so they do not have time to prepare memorization materials so that they are not ready to advance the first turn memorization deposit, reduce memorization targets, and not even attend class because the material is not ready to be deposited. Thus holidays have a negative impact resulting in decreased quality of memorization of al-Qur'an for students tahfizh al-Qur'an at al-Ittifaqiah.*

*This research was conducted at the al-Ittifaqiah Islamic boarding school, the type of research was quantitative, the study population was Al-Qur'an students, the Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School consisted of Tahfizh Islamic School students and regular Tahfiz students. The number of samples is 32 students. Sampling in this study is a saturated random sample. Saturated random is a study that takes a sample of the class taken as a whole. Data were analyzed using the Product Moment formula, testing hypotheses ( $H_0$  and  $H_a$ ), the calculated results were compared with table  $r$ , to find out the correlation strength then compared to the interpretation table, and testing the contribution of variables was tested with the determination formula.*

*The results of the analysis using the Product Moment correlation technique produce correlation values:  $r$  Calculate 0.316 that number has a weak criterion because it is in the position of 0.20-0.39 in the interpretation table. This correlation was consulted with the table  $r$  has  $0.316 < r$  table 5% and 0, 449 in 1%. This correlation is weak so it shows the weak relationship between holidays and the quality of the Qur'an. It can be said that any holiday and as much as any holiday does not affect the quality of tahfizh al-Qur'an. Hypothesis decision in this case considering the results of  $r$  count  $0.316 < r$  table 5% 0, 349 and 1% 0.449 is smaller than  $r$  table thus  $H_0$  is accepted and reject  $H_a$ . Contributions between the two variables, namely the relationship between holidays with quality and the target of al-Qur'an tahfizh calculated by the formula  $KD = r^2 \times 100\% = 0.09 \times 100\% = 9$  then this figure shows 9%. Thus holidays do not have the risk of unachievement of the quality and targets of the Koran, and the remaining 91% is determined by other factors. Another factor causing the achievement of targets and quality of tahfizh is due to the factors of learning motivation, learning awareness, memorization ability and other factors.*

**Keywords:** *Holidays, Tahfizh al-Qur'an, Quality of memorization*

## Abstrak

Hari libur merupakan hari yang dianggap libur dari segala kegiatan termasuk persiapan untuk materi belajar hari yang akan datang khususnya bagi santri tahfizh al-Qur'an. di Pondok pesantren tahfizh al-Qur'an al-Ittifaqiah libur mingguan adalah hari Jum'at dan libur lain yang sifatnya nasional atau kegiatan lain yang meniadakan belajar formal. Namun hal ini sering dijadikan alasan untuk keterlambatan tidak belajar sehingga lupa bahwa dirinya harus mempersiapkan materi hafalan hari berikutnya. Karena terlena sehingga tidak sempat menyiapkan materi hafalan sehingga berakibat tidak siap maju setoran hafalan giliran pertama, mengurangi target hafalan, dan bahkan tidak hadir di kelas karena materi yang tidak siap disetor. Dengan demikian hari libur memiliki dampak negative yang berakibat menurunnya kualitas hafalan al-Qur'an bagi siswa tahfizh al-Qur'an al-Ittifaqiah.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-Ittifaqiah, jenis penelitian adalah kuantitatif, populasi penelitian adalah santri tahfizh al-Qur'an Pondok pesantren al-Ittifaqiah terdiri atas santri tahfizh program mujahadah dan santri tahfizh reguler. Jumlah sampel adalah 32 orang santri. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel random jenuh. Random jenuh adalah sebuah penelitian yang mengambil sampel pada kelas diambil secara keseluruhan. Data dianalisis menggunakan rumus Product Moment, menguji hipotesis ( $H_0$  dan  $H_a$ ), hasil hitung dibandingkan dengan tabel r, untuk mengetahui kekuatan korelasi maka dibandingkan dengan tabel interpretasi, dan pengujian kontribusi variable diuji dengan rumus determinasi.

Hasil analisa menggunakan teknik korelasi Product Moment menghasilkan nilai korelasi: r Hitung 0,316 angka tersebut memiliki kriteria lemah karena berada pada posisi 0,20-0,39 pada tabel interpretasi. Korelasi ini dikonsultasikan dengan tabel r hasilnya  $0,316 < r$  tabel 5 % dan 0,449 dalam 1%. Korelasi ini lemah sehingga menunjukkan lemahnya hubungan hari libur dengan kualitas tahfizh al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa libur apapun dan sebanyak berapapun libur tidak mempengaruhi kualitas tahfizh al-Qur'an. Keputusan hipotesis dalam hal ini mengingat hasil r hitung  $0,316 < r$  tabel 5 % 0,349 dan 1% 0,449 adalah lebih kecil dari r tabel dengan demikian  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Kontribusi antara kedua variable yaitu hubungan antara hari libur dengan kualitas dan target tahfizh al-Qur'an dihitung dengan rumus  $KD = r^2 \times 100 \% = 0,09 \times 100\% = 9$  maka angka ini menunjukkan 9 %. Dengan demikian hari libur tidak memiliki resiko atas ketidaktercapaian kualitas dan target tahfizh al-Qur'an dan sisanya 91 % ditentukan oleh faktor lain. Faktor lain penyebab ketidak tercapaian target dan kualitas tahfizh karena factor motivasi belajar, kesadaran belajar, kemampuan menghafal dan factor lainnya.

**Kata-kunci:** *Hari libur, Tahfizh al-Qur'an, Kualitas hafalan*

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci bagi umat Islam. Keberadaan al-Qur'an tidak hanya sekedar sebuah kitab suci namun juga memiliki kemukjizatan/keistimewaan bahasa, menjadi sumber kekuatan, dan menjadi sebuah sumber pengajaran bagi pendidikan manusia. Muhammed Zaed mengungkapkan bahwa al-Qur'an tidak hanya sebagai sebuah kitab tentang ajaran agama tetapi juga merupakan sebagai sebuah mukjizat/keistimewaan untuk bahasa Arab (Zaid, 2011:78)<sup>1</sup>. Al-Qur'an menjadi sumber ajaran tangguh, menjadi inspirasi sumber metode pengajaran yang baik tentang berpikir dan kreativitas. Demikianlah kemuliaan kedudukan al-Qur'an sehingga al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya dan kesuciannya.

Menurut Mujib Pendidikan pesantren tak ubahnya menjelma menjadi lembaga kaderisasi kaum moralis sehingga menjadi populer <sup>2</sup> yang dikelola secara khusus dengan menggunakan metode dan prosedur yang sangat spesifik. Tidak semua santri memiliki kegigihan dan kemampuan penuh rasa tanggung jawab atas kualitas hafalan al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berkisar hukum mad, ghunnah (ikhfa', idhgom, iqlab, ghunnah musyaddadah), hukum ibtida' dan waqof, dan hukum tajwid lainnya yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an.

Program Tahfizh al-Qur'an merupakan program unggulan bagi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah . Para wali santri memasukkan anaknya di pondok ini selain program formal tapi rata-rata mereka berkeinginan anaknya menjadi al-Hafizh dan al-hafizhah. Program ini menjadi ciri khas bagi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah. Program yang berkaitan dengan al-Qur'an ialah tahsinul Qur'an wal Tajwid, tahfizh al-Qur'an, naghom al-Qur'an (al-Qur'an dengan lagu al-Qur'an), qiraat al-Qur'an, tafsir al-Qur'an dan ilmu lain yang berkaitan dengan al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Zaid, M. A. (2011) (King Khalid University). Language acquisition, linguistic creativity and achievement: Insights from the Qur'an. *KEMANUSIAAN Vol. 18, No. 2*, 75-100.

<sup>2</sup> Mujib dkk. (2003). *Intelektualisasi Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. Hlm. 1.

Pondok pesantren al-Ittifaqiah memiliki Program penguatan al-Qur'an yang dikelola secara formal dan non formal. Program ini disajikan di pondok diampu oleh guru tahfizh al-Qur'an yang senior dan hafizh al-Qur'an yang disajikan di kelas dan di tugaskan di luar kelas seperti ilmu tajwid. Penguatan ilmu tajwid juga di semarakkan karena ilmu tajwid merupakan ilmu pendamping dalam program tahfizh al-Qur'an.

Klasikal Al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an dengan metode klasikal oleh guru dengan member contoh cara bacaan ayat yang kemudian diikuti oleh para mahasiswa dengan di dahului oleh penyebutan huruf hijaiyah secara benar dan praktik bersama-sama dan dicoba individu. Membaca al-Fatihah adalah sebagai mukodimah setiap kali pertemuan diawal kegiatan. Setelah membaca al-Fatihah dilanjutkan membaca awal surat dari secra berurutan di awali dengan giliran maju nomor satu. Setiap pertemuan menyelesaikan satu pojok atau satu halaman al-Qur'an. Para santri datang terus mulai membaca sendiri sebelum kegiatan kuliah dimulai. Santri maju satu persatu secara bergilir membaca lanjutan dari ayat pada surat materi hari tersebut sebanyak 2 halaman, santri mudur kemudian melanjutkan hingga selesai satu juz atau mengulangi hafalan yang lalu. Demikian terus hingga setiap hari setiap kali kali pertemuan. Dengan demikian materi dalam pereode satu hari satu pojok, satu minggu 6 pojok , satu bulan 20 pojok (diambil 4 kali libur mingguan setiap hari Jum'at) pertemuan satu bulan menghasilkan minimal 20 pojok=satu juz. Adapun target satu semester adalah 5 juz dan dua semester dapat 10 juz, hal ini diawali dari kelas awal kelas VII-IX atau X-XII maka target 30 juz akan tercapai.

Berbagai cara untuk menjaga kemurnian al-Qur'an, di antaranya adalah dengan cara dihafal seperti halnya yang dilakukan oleh Rasulullah saw karena terbatasnya alat tulis dan didukung oleh kekuatan hafalan beliau yang kemudian diikuti oleh para sahabat, para tabi'in, para ulama hingga hari ini. Kemurnian al-Qur'an masih terjaga dengan cara dihafal sejak menjadi santri di pondok-pondok pesantren, lembaga-lembaga penghafal al-Qur'an, sekolah *tahfiz* al-Qur'an, dan perguruan tinggi *tahfiz* al-Qur'an hingga akhir hayat manusia. Masa Nabi al-Qur'an ditulis pada pelepah kurma dan kulit binatang,

dilanjutkan penulisan *muṣḥaf* pada masa Abu Bakar dan Usman yang kemudian menghasilkan *muṣḥaf* yang dikenal dengan nama *muṣḥaf* Usmani. Saat ini al-Qur'an berkembang lagi seperti al-Qur'an dalam bentuk digital, kaset, CD, MP3, MP4 dan sebagainya dalam rangka menjaga kemurnian al-Qur'an.

Pemeliharaan kemurnian al-Qur'an di zaman elektronika pada saat ini lebih ditingkatkan. Salah satu teknik pemeliharaan adalah al-Qur'an sudah berbentuk digital, al-Qur'an seluler, MP2, MP3, VCD atau pita kaset yang dibawakan oleh para *Qari'/Qariah* (ahli pembaca al-Qur'an) dalam maupun luar negeri". Salah satu bentuk kemujizatan al-Qur'an adalah mudah dihafal dan dipahami<sup>3</sup> Berbagai metode menjaga kemurnian al-Qur'an yang telah dijelaskan di atas, metode yang paling tepat dan paling baik adalah dengan cara al-Qur'an dihafal, karena jika dihafal tidak akan rusak kecuali karena kematian, namun menjaga kemurnian menggunakan media akan dapat rusak pada masa-masa tertentu.

Pondok Pesantren Al-ittifaqiah memiliki Program Tahfizh al-Qur'an yang dikelola secara formal. Program Tahfizh ini di sajikan di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah dimulai dari jenjang Madrasah ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Program ini telah eksis dalam pelaksanaannya sejak tahun 2015.

Selain tahfizh al-Qur'an santri juga belajar ilmu tajwid. Berikutnya di buat tugas pada buku tugas santri mencari contoh selain yang dicontohkan pada saat kuliah dari bagian bab tersebut yaitu hukum tanwin dan nun sukun. Menerapkan contoh ayat secara lengkap satu ayat tentang tanwin bertemu huruf idhar masing-masing 6 ayat, ikhfa' masing-masing limabelas ayat, iqlab tiga ayat, idghom bighunnah masing-masing empat ayat. ayat tersebut harus diakhiri nama surat dan ayat didalam kurung, contoh ayat yang sesuai dengan bahasan digaris bawah dengan tinta warna merah.

---

<sup>3</sup> Ahmad Jaaze. (2017). *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal al-Qur'an*. Bandung: Cipta Cemas Grafika. Hal. XVI.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.  $H_0$  (nol) adalah: hari libur tidak mempengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an, tidak ada korelasinya terhadap kualitas tahfizh al-Qur'an, sedangkan Hipotesis  $H_a$  (alternatif) adalah: hari libur mempengaruhi kualitas tahfizh al-Qur'an, ada korelasinya terhadap kualitas hafalan al-Qur'an.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah merupakan sumber hukum segala urusan umat, sebagai petunjuk yang mengatarkan kebenaran dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam QS Al-Isra': 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Al- Qur'an istimewa dan terpelihara dengan dihafal bagi para pewaris Nabi yaitu umat Nabi Muhammad saw. Menghafal adalah merupakan, proses akuisisi secara umum berupa informasi baru, perilaku dan/atau kemampuan dan pengolahan informasi oleh sistem saraf. Kegiatan menghafal dan penggunaan bantuan merupakan dua kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar, itu dilihat dari perspektif ilmu saraf dan Islam. Antusiasme yang kuat merupakan sebuah keistimewaan bagi penghafal al-qur'an guna meraih rido Allah.<sup>4</sup>

Menghafal adalah suatu aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari masa yang lampau atau dari kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau. Juga

---

<sup>4</sup> Haya Ar-Rasyid (2004). *Kiat mengatasi kendala membaca dan menghafal al-Qur'an*. Jakarta, Pustaka Al-Sofwa. Hal. 36

difokuskan pada integrasi informasi spesifik dengan orang lain diterima secara bersamaan atau yang sebelumnya sudah disimpan sebagai kenangan dan juga dipengaruhi oleh emosi akibatnya akan menghasilkan respon individual.

Ada kemajuan yang dapat dirasakan dalam strategi menghafal. Banyak prinsip instruksional yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengajarkan strategi-strategi menghafal dan membantu siswa belajar yang lebih efektif. Joyce, B, Weil, M & Chaloun mengatakan menghafal dan mengingat merupakan aktifitas aktif yang cukup menantang. Kapasitas dalam memperoleh informasi mendukung secara lebih bermakna yang artinya mendapatkan kembali dalam tindakan yang merupakan hasil pembelajaran yang sudah baik” (Joyce, B, Weil, M & Chaloun, E, 2009:223)<sup>5</sup>.

## 2. Hukum Belajar Al-Qur’an

Hukum belajar Al-Qur’an adalah *farḍlu ‘ain* sedangkan belajar ilmu tajwid adalah *kifayah* Zainal Abidin S (1992: 182) bagi umat Islam, artinya jika dilaksanakan oleh sekelompok orang maka gugurlah kewajibannya berlaku untuk seluruhnya, jika tidak seorangpun yang melakukan hal tersebut, maka berdosa semua<sup>6</sup>. Dua studi cabang Al-Qur’an (Ilmu Tajwid dan Qiroat) berfungsi sebagai mekanisme pencegahan terhadap kejadian kesalahan serta perangkat korektif bila kekurangtepatan terdeteksi dalam bacaan al-Qur’an. (Musa, 2006: 109)<sup>7</sup> Kewajiban disini meliputi belajar al-Qur’an dengan tajwid yang benar meliputi, *idzhar, idghom, iqlab, ihfak, ahkamul mudud wal Qosor* dan lain sebagainya. Membaca al-Qur’an dengan bertajwid maksudnya adalah membaca huruf-huruf secara tepat dengan tertib menjaga pendek panjang bacaan al-Qur’an.

## 3. Belajar Al-Qur’an dan Pengaktifan Saraf Otak

<sup>5</sup> Joyce, B. Weil, M Calhoun, E (2009). *Models of Teaching (Eigh Edition)*. Pearson Education, inc publishing us Allyn & Bocam, One Lake street upper Saddle River, New Jersey, USA. Hal.223.

<sup>6</sup> Zainal Abidin S. (1992). *Seluk beluk al-Qur’an*. Jakarta: Reneka Cipta. Hal.182.

<sup>7</sup> Musa, A. I. (2006). Remediating deficiencies in the Implementation of the rules of ‘ilmul- Tajwid and ‘ilmul-qira’at in nigeria. *Journal of Philosophy and Culture*, 3, 109-128

Mengingat dalam menghafal ilmu tajwid merupakan kerja otak untuk mengingat sesuatu tentang materi. Suatu metode untuk menghafal menggunakan pemahaman tentang bagaimana otak bekerja. Ada kemajuan yang dapat dirasakan dalam strategi menghafal. Banyak prinsip instruksional yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengajarkan strategi-strategi menghafal dan membantu siswa belajar yang lebih efektif. Kapasitas dalam memperoleh informasi mendukung secara lebih bermakna yang artinya mendapatkan kembali dengan baik hasil pembelajaran yang telah lalu” (Joyce, Weil, & Chaloun, E, 2009: 223)<sup>8</sup>. Aktifitas ini biasa dilakukan bagi orang yang menghafal Al-Qur’an secara rutin.

Menghafal merupakan pemanggilan kembali informasi yang telah tersimpan dalam memori. Menurut Hill “koneksi dianalogikan seperti halnya panel-panel sambungan telepon atau *maze* (lorong berliku) yang kita tempuh untuk mencari jalan. Koneksi menurut pandangan baru dianalogikan bagaikan perpustakaan tempat menyimpan berbagai informasi” (Hill, 2009: 283)<sup>9</sup>. Pandangan ini hampir sama dengan peta konsep kognitif namun sedikit berbeda yaitu adanya pengaruh stimulus dan rangsangan dalam koneksi.

Neuron adalah bagian otak yang dapat mengirim dan menerima sinyal listrik. Sinapsis adalah jalur antara neuron-neuron, ketika seseorang mengingat sesuatu, sinyal neuron api turun pada jalur sinapsis tertentu, kemudian sinyal neuron api dikirim ke memori. Saat orang mengingat maka sinapsis akan muncul untuk menunjukkan *plastisitas* (aliran sinyal). Kekuatan sinyal yang disampaikan ditentukan oleh banyaknya sinapsis tertentu, semakin kuat sinyal yang disampaikan, maka semakin mudah untuk mengingat, seperti halnya mengingat nomor telepon karena nomor telpon yang selalu digunakan secara teratur maka akan sangat mudah untuk diingat (Lincoln, 2008. *Memorizing methode*, <http://www.google.com>. Diakses tanggal 2 Agustus 2018)<sup>10</sup>.

Ketika seseorang mengingat hafalan al-Qur’an maka aliran neuron dari sinyal turun pada beberapa sinapsis yang membawa sinyal yang sangat kuat, metode ini dapat ditrapkan pada otak untuk berlatih mengingat hafalan yang pernah dihafal. Beberapa metode menghafal dengan cepat menurut Lincol adalah: (1) membaca keras-keras, (2) salin teks dengan tangan, (3) bacalah teks dan membuat garis pendek, (4) ada orang lain yang membacanya untuk anda.

---

<sup>8</sup> Joyce, B. Weil, M Calhoun, E (2009). *Models of Teaching (Eigh Edition)*. Pearson Education, inc publishing us Allyn & Bocam, One Lake street upper Saddle River, New Jersey, USA. Hal.223.

<sup>9</sup> Hill, W.F. (1990). *Theories of learning. (Teori belajar: terjemah dari: A Survey of Psychological Interpretation)*. Harper: Collins Publishers. Hal.283.

<sup>10</sup> (Lincoln, 2008. *Memorizing methode*, <http://www.google.com>. Diakses tanggal 2 Agustus 2018)



#### 4. Hikmah Menghafal Al-Qur'an.

Program belajar al-Qur'an menghasilkan beberapa hikmah yang di jelaskan berikut ini. Pertama adalah mengkader dan mencetak generasi pakar *Qari'-Qariah, mufassir mufassirah* melalui pembelajaran al-Qur'an, karena al-Qur'an diyakini menjadi petunjuk dan pedoman, membangkitkan semangat belajar dan mendorong untuk maju ke depan. Muhib menjelaskan bahwa orang menghafal al-Qur'an akan mengalami beberapa kemajuan.

Dengan belajar menghafal al-Qur'an dapat membangkitkan motivasi, menjadikan anak selalu melangkah lebih maju, bersikap positif dan membangun, mencegah diri dari keteringgalan dan keterputusasaan, mendorong untuk melangkah ke depan, dan menjadikan amalnya membawa hasil yang baik (Muhib, 2008: 15)<sup>11</sup>. Belajar Al-Qur'an akan membangkitkan motivasi dan semangat belajar.

Belajar menghafal al-Qur'an adalah mencetak generasi qur'ani yang berkulitas tinggi, pertama memiliki kompetensi bacaan yang sahih sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidahnya, mahasiswa menguasai pemahanan yang kompleks dalam melafalkan huruf-huruf al-Qur'an, meletakkan makhrojul huruf pada letak yang tepat, menempatkan sifat-sifat huruf pada tempat yang semestinya, mampu menguasai dan aplikasi hukum tajwid sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Belajar tahfizh al-Qur'an dapat membuahkan kompetensi akhlak mulia seperti memiliki jiwa yang tenang, mandiri, memiliki rasa empati, dan disiplin apalagi al-Qur'an dihafal. Lubis menjelaskan bahwa: “sekolah al-Qur'an di Afrika Barat tidak hanya berfokus pada pengajaran anak-anak bagaimana untuk menghafal al-Qur'an saja, mereka juga dapat memainkan peran yang sangat penting yaitu mengembangkan ajaran moral Islam” (Lubis, 2011: 77)<sup>12</sup>. Sa'dulloh menjelaskan bahwa “menghafal al-Qur'an dalam salat akan membantu kekuatan panca indra: mata, telinga dan perasaan benar-benar

---

<sup>11</sup> Muhib. (2008). *Anakku hafal qur'an (Cetakan kedua)*. (Terjemahan Muhammad bin Ibrahim) ( افضل الطرق لتنشيط الطالب للحفظ والمراجعة). Solo: Qoula Smart Media. Hal.15.

<sup>12</sup> Lubis, M.A., Yunus, M.M.D., Diao, M., et al (2011). The perception and method in teaching and learning islamic education. *Internasional Journal Of Education And Information Technologies*, 1, 69-78.

konsentrasi agar hafalan tidak hilang (Sa'dulloh, 2008: 65). Demikian juga belajar al-Qur'an maka dampak positif akan terlihat nyata bagi para santri Pondok Pesantren al-Ittifaqiah.

Belajar Al-Qur'an materi harus pelajari secara sempurna mengenai fonetik, *waqof*, hukum tajwid dan lainnya harus berurutan tidak boleh dibolak-balik, hal ini difahami secara tuntas. Sa'dulloh menjelaskan bahwa: "fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal berpikir linier dan teratur" pola berpikir linier dan teratur ini dapat membimbing pembentukan kecakapan individu<sup>13</sup>.

Belajar al-Qur'an dan mengafal menjadikan badan sehat secara jasmani dan rohani. Saat belajar al-Qur'an jasmani menjadi sehat karena otak bekerja secara maksimal sehingga mengeluarkan energi/kekuatan pada tubuh apalagi dihafal. Nawabuddin dan Ma'arif (2005: 36) menjelaskan bahwa: "di balik kecerdasan dan kekuatan menghafal ada faktor-faktor psikologis seperti kelenjar kromosom mengeluarkan hormon yang berakibat pada pertumbuhan badan dan akal<sup>14</sup>". Memang demikian, orang yang telah selesai mengaji al-Qur'an secara maksimal maka badan menjadi sehat, pita suara menjadi jernih, pikiran menjadi tenang, dan jiwa menjadi tentram, sesuai dengan Q.S Ar-ra'd:28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram

Belajar al-Qur'an apalagi dihafal dapat menumbuhkan kecerdasan otak (*intelegency*). Fauzan & Wajdi (2010: 75) menjelaskan bahwa: "penghafal al-Qur'an "nderes" membangkitkan sel-sel yang ada pada otak untuk selalu berfungsi"<sup>15</sup>. Dengan belajar secara kontinu setiap hari dan secara berurutan akan menambah kecerdasan otak karena seorang belajar al-Qur'an harus memahami dan mengidentifikasi huruf atau kata pada awal ayat, mengingat huruf atau kata akhir ayat sekaligus aplikasi hukum tajwid

<sup>13</sup> Sa'dulloh (2008). *9 cara cepat mmenghafal al-qur'an*. Gema Insani, Jakarta. hal 85.

<sup>14</sup> Abdurrah Nawabuddin (2005). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Judul Asli Kaifa tahfizhul Qur'an. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hal. 36

<sup>15</sup> Fauzan M. A. & Wajdi, F. (2010). *Quantum tahfiz (Siapa bilang menghafal al-Qur'an susah)*. Palembang: YKM Press. Hal. 75

dengan identifikasi hukum *idhar, idghom, ikhfa'*, memahami letak harus mulai dan mengakhiri kata dalam ayat, semua memerlukan kejelian dan ketepatan sehingga fungsi otak betul-betul maksimal.

## **B. Hari Libur**

### 1. Jenis Liburan

Hari libur adalah hari yang sangat dinanti kehadirannya bagi semua orang terutama bagi santri Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. Libur merupakan waktu saat untuk melonggarkan kinerja saraf otak yang seharian bahkan seminggu yang selama ini saraf kerja terus menerus sehingga terasa lelah dan letih. Hari libur biasa digunakan untuk kegiatan yang sifatnya rilek yang tidak begitu membutuhkan pemikiran yang berat. Libur bagi santri ada beberapa jenis libur dijelaskan berikut ini.

1. Libur mingguan, setiap hari Jum'at
2. Libur Intern Pondok setiap tanggal 10 tiap bulan, rapat evaluasi Pendidikan.
3. Libur Nasional, program Nasional
4. Libur guru bersangkutan ada tugas diluar

### 2. Refresing Hari Libur

Pada saat libur ada beberapa jenis refresing yang dapat dilakukan oleh santri putra biasanya main sepak bola, main bola Volli, Badminton. Di hari Jum'at biasanya santri kedatangan orangtua yang membawa makanan dan sejumlah uang dan kebutuhan tambahan. Hari Kamis Sore hingga Jum'at biasanya digunakan untuk menghadiri simaan al-Qur'an undangan bagi yang akan menyelenggarakan hajatan seperti Sunatan, Pernikahan, Tasyakuran dan Ta'ziah, jika tidak ada kegiatan biasanya simaan bergilir.

Pada hari Jum'at bagi santri putri biasanya ada beberapa jenis refresing yang dapat dilakukan oleh santri putri biasanya main bola Volli, Badminton. Di hari Jum'at biasanya santri kedatangan orangtua

yang membawa makanan dan sejumlah uang dan kebutuhan tambahan. Hari Kamis Sore hingga Jum'at biasanya digunakan untuk menghadiri simaan al-Qur'an undangan bagi yang akan menyelenggarakan hajatan seperti Sunatan, Pernikahan, Tasyakuran dan Ta'ziyah. jika tidak ada kegiatan biasanya simaan bergilir.

### 3. Terlenu.

Santri yang memiliki jiwa teguh dalam mengikuti program tahfizh akan membagi waktu pada saat libur terjadi, sebagian waktu untuk kegiatan di luar Pondok Pesantren, kegiatan Pondok, bermain tuk refresing, dan membagi kesempatan untuk menyiapkan materi tugas untuk setoran tahfizh hari berikut. Mereka akan menyiapkan materi hafalan di malam hari, diulangi ba'da subuh dan siap menyetorkan hafalan kepada guru di jam pertaman giliran pertama jam formal. Adapun setoran tahfizh non Formal jam ke nol bagi santri tahfizh khusus.

Santri yang kurang memiliki jiwa teguh dalam mengikuti program tahfizh kurang membagi waktu pada saat libur terjadi, sebagian waktu untuk kegiatan di luar Pondok Pesantren, kegiatan Pondok, bermain tuk refresing, dan dilanjutkan tidur hingga pagi. Sering teringat harus mempersiapkan materi hafalan bagi baru menyiapkan sehingga baru setengah dari target setoran. Ada yang keterlanjuran tidak siap sama sekali sehingga terkadang hadir tapi tidak setoran hafalan hanya mengulangi hafalan sebelum hari libur. Ada yang tidak hadir karena takut karena tidak menyiapkan setoran hafalan.

Dengan demikian program tahfizh al-Qur'an akan menghasilkan capaian pembelajaran secara maksimal apabila dipegang oleh santri yang memiliki jiwa teguh dalam menghafal al-Qur'an sehingga danaya libur tidak mempengaruhi kualitas dan target setoran hafalan hari setelah libur. Bagi yang kurang teguh dalam mengikuti program tahfizh al-Qur'an maka akan terlenu dengan adanya libur sehingga dapat membantu menurunkan kualitas dan target hafalan al-Qur'an.

## C. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada populasi santri tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. Ada pun sampel penelitian ini tiga kelas: kelas Mujahadah Putra, kelas Mujahadah Putri, kelas Takhosus Tahfizh Putri. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel random jenuh. Random jenuh adalah sebuah penelitian yang mengambil sampel pada kelas diambil secara keseluruhan. Sampel ini di anggap dapat mewakili seluruh kelas dengan kata lain cukup representatif. Tiga Kelas ini memiliki santri sejumlah 32 orang santri.

Penelitian dilakukan selama satu semester terhitung sejak 20 Juli hingga 30 Desember 2019. Pelaksanaan program Tahfizh ini dilaksanakan setiap hari mengikuti jam formal. Penelitian dilakukan selama 6 bulan maka untuk mengawali bulan pertama dihitung bulan Agustus-Desember. Menghitung nilai yang diperoleh sebelum hari libur dan nilai setelah hari libur. Hari libur yang dihitung adalah hari libur mingguan hari Jum'at, Libur Nasional libur Tujuh belas Agustus dan libur Hari Raya Idul Adha, Libur intern Kehadiran Ust Abdul Shomad.

### 1. Hipotesis Penelitian

Data ini terdiri atas dua penilaian, pertama nilai harian yang berdekatan dengan hari libur libur selama 6 bulan Juli hingga Desember dan kedua nilai harian setelah libur baik libur mingguan, nasioanl, maupun libur intern pondok. Nila sebelum Libur sibebut X dan nilai setelah libur disebut Y. Hipotesis Penelitian sebagai berikut.

Ho: tidak ada pengaruh antara hari libur dengan kualitas tahfizh al-Qur'an

Ha: terdapat pengaruh antara hari libur dengan kualitas tahfizh al-Qur'an

### 2. Pengolahan dan Analisis Data

Menguji data antara nilai rata-rata harian sebelum libur dan nilai rata-rata harian setelah libur dengan cara mengkorelasikan antara variable X dan variabel Y seperti tertera pada tabel di bawah ini.

**Nilai Sesudah Libur (X):** 86 93 74 88 78 73 75 79 81 79 76 87 92 84 86 84 88 76 91 98 76 79 78 74 76 75  
79 80 76 84 75 78

**Nilai Sebelum Libur (Y):** 83 86 68 84 75 66 71 76 79 77 75 81 92 84 86 82 86 72 89 97 72 77 76 73 75 73  
76 78 75 77 74 76

**Tabel 1**  
**Table penolong untuk menghitung korelasi antara nilai sebelum libur dan nilai setelah libur Tahfizh al-Qur'an**

Responden	Nilai Sesudah Libur (X)	Nilai Sebelum Libur (Y)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	86	83	7396	6889	7138
2	93	86	8649	7394	7998
3	74	68	5476	4624	5032
4	88	84	7744	7056	7392
5	78	75	6084	5625	5850
6	73	66	5329	4356	4818
7	75	71	5625	5041	5325
8	79	76	6241	5776	6004
9	81	79	6561	6241	6399
10	79	77	6241	5929	6083
11	76	75	5776	6561	5700
12	87	81	7569	5625	7047
13	92	92	8464	8464	8464
14	84	84	7056	7056	7056
15	86	86	7396	7396	7396
16	84	82	7056	6724	6888
17	88	86	7744	7396	7568
18	76	72	5776	5184	5472
19	91	89	8281	7921	8099
20	98	97	9604	9409	9506
21	76	72	5776	5184	5472
22	79	77	7663	5929	6083
23	78	76	6084	5776	5928
24	74	73	5476	5329	5402
25	76	75	5776	5625	5700
26	75	73	4275	5329	5475
27	79	76	6241	5776	6004
28	80	78	6400	6084	6240
29	76	75	5776	5625	5700
30	84	77	7056	5929	6468
31	75	74	5625	5476	5550
32	78	76	6084	5776	5929
N= 32	Σ X= 2598	ΣY = 2511	ΣX <sup>2</sup> =212300	ΣY <sup>2</sup> =198505	ΣXY= 205186

#### a. Perhitungan Dengan Rumus Product Moment.

Data ini merupakan data rasio dengan angka kasar. Product Moment ini digunakan untuk melihat adakah hubungan antara kualitas hafalan al-Qur'an dengan hari libur. Menghitung koefisien korelasi maka digunakan rumus Sugiyono (2006: 212) berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N[\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of Case

$\sum XY$ : Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

### b. Hasil Penghitungan dengan Rumus Korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N[\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{32 \times 205181 - 2511 \times 2598}{\sqrt{32(1985052511) - 32(212300 - 2598)^2}} \\ &= \frac{6565792 - 6523578}{\sqrt{32(38413648036) - 32(43974928804)}} \\ &= \frac{42214}{\sqrt{12292367 - 14071977}} \\ &= \frac{42214}{\sqrt{1779610}} \\ &= \frac{42214}{143402} = 0,316 \end{aligned}$$

Setelah hasil angka indeks product moment “r” diperoleh maka dilakukan interpretasi dengan cara membandingkan hasil hitung dengan tabel r. Sampel yang digunakan adalah 32 santri hasilnya tabel r 5 % adalah 0,349 dan 1% adalah 0.449. Hasil hitung korelasi antara xy sebesar 0,316 berarti tidak ada korelasi positif antara hari libur dan kualitas tahfizh al-Qur’an.

### c. Penggunaan Tabel Interpretasi

Selanjutnya hasil korelasi tersebut di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menggunakan tabel berikut ini.

**Tabel 3**

### Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, 2006: 216

Hasil korelasi sebesar 0,316 di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi ternyata berada pada posisi antara 0,20 – 0,399 kriteria tingkat hubungan adalah “rendah”. Setelah dikonfirmasi dengan tabel r tidak Nampak sehingga tidak ada korelasi positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara target hafalan dan kualitas hafalan dengan hari libur.

#### d. Menentukan Koefisien Determenation

Koefisien Determinasia adalah alat untuk mengukur sejauhmana kontribusi variable X terhadap Y dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determination (kontribusi variable X ke Y)

r : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

Guna mengetahui seberapa banyak kontribusi hubungan antara kedua variable yaitu hubungan antara kualitas hafalan dan hari libur dihitung  $KD = r^2 \times 100 = 0,09 \times 100\% = 9$  dibulatkan. Dengan demikian ketidaktercapaian program tahfizh al-Qur'an bukan ditentukan oleh karena hari libur hanya mempengaruhi berkisar 9 % , sisanya 91 % ketidaktercapaian target dan kualitas tahfizh dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian libur tidak mempengaruhi kualitas dan target hafalan tahfizh al-Qur'an.

#### D. Kesimpulan.



Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan positif antara hari libur dan kualitas tahfizh al-Qur'an. Hasil analisa menggunakan teknik korelasi Product Moment menghasilkan nilai korelasi:  $r$  Hitung 0,316 angka tersebut memiliki kriteria lemah karena berada pada posisi 0,20-0,39 pada tabel interpretasi. Korelasi ini dikonsultasikan dengan tabel  $r$  hasinya  $0,316 < r$  tabel 5 % dan 0,449 dalam 1%. Korelasi ini lemah sehingga menunjukkan lemahnya hubungan hari libur dengan kualitas tahfizh al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa libur apapun dan sebanyak berapapun libur tidak mempengaruhi kualitas tahfizh al-Qur'an.

Keputusan hipotesis dalam hal ini mengingat hasil  $r$  hitung  $0,316 < r$  tabel 5 % 0,349 dan 1% 0,449 adalah lebih kecil dari  $r$  tabel dengan demikian  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  sehingga dapat di generalisasikan bahwa tidak ada hubungan positif antara hari libur dengan kualitas dan target tahfizh al-Qur'an, dengan demikian libur apapun tidak akan mengganggu ketercapaian dan kualitas Tahfizh al-Qur'an.

Kontribusi antara kedua variable yaitu hubungan antara hari libur dengan kualitas dan target tahfizh al-Qur'an dihitung dengan rumus  $KD = r^2 \times 100 \% = 0,09 \times 100\% = 9$  maka angka ini menunjukkan 9 %. Dengan demikian hari libur tidak memiliki resiko atas ketidaktercapaian kualitas dan target tahfizh al-Qur'an dan sisanya 91 % ditentukan oleh faktor lain. Faktor lain penyebab ketidaktercapaian target dan kualitas tahfizh karena faktor motivasi belajar, kesadaran belajar, kemampuan menghafal dan faktor lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Tarjamahnya*. (1991). Semarang: Menara Qudus.
- Ar-Rasyid, Haya. (2004). *Kiat mengatasi kendala membaca dan menghafal al-Qur'an*. Jakarta, Pustaka Al-Sofwa.
- Balitbang Depdiknas. (2007). *Kreatifitas Pembelajaran di Jenjang Dikdas*. Jakarta: Puslitjaknov.
- Fauzan M. A. & Wajdi, F. (2010). *Quantum tahfiz (Siapa bilang menghafal al-Qur'an susah)*. Palembang: YKM Press.
- Hill, W.F. (1990). *Theories of learning. (Teori belajar: terjemah dari: A Survey of Psychological Interpretation)*. Harper: Collins Publishers.
- Jaaze, Ahmad. (2017). *Ide-ide Inovatif dalam Menghafal al-Qur'an*. Bandung: Cipta Cemas Grafika
- Joyce, B. Weil, M Calhoun, E (2009). *Models of Teaching (Eigh Edition)*. Pearson Education, inc publishing us Allyn & Bocam, One Lake street upper Saddle River, New Jersey, USA.
- Lincoln (2008). *Memorizing methode*. Diakses tanggal 2 Agustus 2011. Dari <http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=MEMORAZING methode>.
- Lubis, M.A., Yunus, M.M.D., Diao, M., et al (2011). The perception and method in teaching and learning islamic education. *Internasional Journal Of Education And Information Technologies*, 1, 69-78.
- Muhib. (2008). *Anakku hafal qur'an (Cetakan kedua)*. (Terjemahan Muhammad bin Ibrahim افضل الطرق لتنشيط الطالب للحفظ والمراجعة). Solo: Qoula Smart Media.

- Mujib dkk. (2003). *Intelektualisasi Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. Hlm. 1.
- Musa, A. I. (2006). Remediating deficiencies in the Implementation of the rules of 'ilmut- Tajwid and 'ilmul-qira'at in nigeria. *Journal of Philosophy and Culture*, 3, 109-128
- Sa'dulloh (2008). *9 cara cepat mmenghafal al-qur'an*. Gema Insani, Jakarta.
- Sugiono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Zaid, M. A. (2011) (King Khalid University). Language acquisition, linguistic creativity and achievement: Insights from the Qur'an. *KEMANUSIAAN Vol. 18, No. 2*, 75-100.
- Zainal Abidin S. (1992). *Seluk beluk al-Qur'an*. Jakarta: Reneka Cipta.